

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia sekarang ini sedang mengalami kemunduran, keadaan ini diakibatkan oleh situasi politik dan keamanan yang tidak menentu. Sebagai dampaknya, banyak pengusaha yang tidak mampu melewati masa krisis dan terpaksa menutup usahanya tersebut. Karena kondisi demikian di atas, maka persaingan di antara perusahaan semakin ketat. Para pengusaha harus berusaha sebaik mungkin dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat berupa pegawai maupun bahan baku. Pegawai yang efektif dan efisien dapat menguntungkan perusahaan karena dengan pegawai yang seperti itu perusahaan dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan. Bahan baku yang baik dapat meningkatkan kualitas produk sehingga produk tersebut memiliki nilai tambah (*value added*) jika dibandingkan dengan produk sejenisnya.

Pihak manajemen sebagai bagian dari perusahaan yang bertujuan mencari laba harus merencanakan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba optimum dengan biaya yang seefisien mungkin. Suatu alat bantu manajemen sangat diperlukan dalam membuat suatu perencanaan dan pengendalian operasi keuangan perusahaan yaitu dengan membuat anggaran. Anggaran merupakan suatu rencana yang terperinci dan menyeluruh dari setiap kegiatan dan aktivitas perusahaan yang

dijabarkan dalam suatu satuan kuantitas dan dibuat untuk suatu jangka waktu tertentu di masa yang akan datang atau dalam periode tertentu.

Manajemen mempunyai pedoman mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, sasaran yang dituju oleh perusahaan, bagaimana mengatur sumber daya yang tersedia, serta menganalisis sampai sejauh mana rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan adanya anggaran. Dalam menyusun anggaran, terlebih dahulu kita harus menentukan tujuan dasar dari perusahaan. Kemudian dari tujuan dasar disusun suatu rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang bersifat operasional. Anggaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengendalikan penyimpangan-penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap bidang usaha tersebut mempunyai peranan tersendiri dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Salah satu sektor usaha yang memiliki peranan cukup penting dalam bidang perdagangan adalah industri manufaktur. Sektor ini sangat berkembang di Indonesia, karena banyaknya produk-produk yang memiliki kualitas yang memuaskan dan pilihan harga yang telah disesuaikan.

PT. X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memproduksi alat-alat untuk kebutuhan orang-orang yang memiliki jiwa petualangan. PT. X memasarkan produknya hampir di seluruh wilayah kepulauan Indonesia dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. PT. X ini memproduksi, mendistribusikan, dan mengimpor produk-produk seperti tas, alat-alat

perkemahan, alat-alat panjat tebing dan lain-lain yang akan digunakan langsung oleh konsumen.

Dengan tersedianya berbagai jenis pilihan produk baik dalam maupun luar negeri, perusahaan diharapkan mampu bersaing supaya dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Pihak manajemen perusahaan dituntut dapat mengelola kegiatan usahanya dengan seefektif dan seefisien mungkin agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Usaha perbaikan dan penyempurnaan aktivitas produksi dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Penulis akan melakukan penelitian bagaimana peranan anggaran bahan baku terhadap perencanaan dan pengendalian bahan baku yang dilakukan oleh PT. X. Alasan penulis melakukan penelitian di PT. X adalah karena menurut dugaan penulis, PT. X merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia dan mempunyai volume penjualan yang cukup besar sehingga penulis ingin tahu seberapa besar peranan anggaran bahan baku terhadap perencanaan dan pengendalian bahan baku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PERANAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT DALAM Mendukung Efektivitas Pengendalian Bahan Baku.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penyusunan anggaran di PT. X ?
2. Bagaimana peranan anggaran dalam mendukung efektivitas pengendalian bahan baku ?

1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian

Atas dasar identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang cara yang dilakukan oleh PT. X dalam menyusun anggaran.
2. Untuk mengetahui peranan anggaran dalam mendukung efektivitas pengendalian bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam perkembangan perusahaan selanjutnya dan memberikan alternatif perbaikan dalam pembuatan anggaran bahan baku.
2. Bagi penulis, nantinya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek dunia usaha.

3. Bagi masyarakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini.

1.5 Rerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang bersifat nonprofit. Perusahaan yang bertujuan mencari laba akan berusaha mencapai laba yang optimal sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, meningkatkan kesejahteraan para karyawannya, serta dapat memberikan kontribusi yang memadai bagi para pemegang saham.

Dengan semakin luasnya aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin rumit dan kompleks. Manajemen dituntut untuk dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien, serta menggunakan sumber dayanya secara optimal. Usaha ini dilakukan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara lebih baik, terutama pada fungsi perencanaan dan pengendalian. Kedua fungsi tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Perencanaan diperlukan untuk menentukan tindakan apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakannya, sedangkan pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tanpa adanya perencanaan, maka segala kegiatan perusahaan akan tidak menentu arah dan tujuannya dan perusahaan tidak dapat bekerja secara efisien. Demikian pula apabila perencanaan tidak disertai

dengan pengendalian, maka tidak akan berjalan secara efektif karena pengendalian dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akan merugikan bagi perusahaan.

Dalam usaha agar perencanaan dan pengendalian perusahaan dapat berjalan dengan lancar, diperlukan suatu cara atau teknik serta prosedur pelaksanaan yang baik sehingga dapat memberikan dan menyajikan informasi yang sesuai serta bermanfaat bagi pimpinan perusahaan. Salah satu alat yang penting digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah anggaran.

Menurut Horngren, dkk (2003:176) pengertian anggaran adalah:

A budget is (a) the quantitative expression of a proposed plan of action by management for a specified period and aid to coordinating what needs to be done to implement that plan. A budget can cover both financial and non financial aspects of the plan and serves as blueprint for the company to follow in an upcoming period.

Pada umumnya anggaran lebih sering digunakan pada perusahaan besar, akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa perusahaan kecil tidak memerlukan anggaran. Justru sebaliknya, banyak perusahaan kecil yang mengalami kegagalan ataupun tidak mampu berkembang karena manajemennya tidak melakukan perencanaan dan pengendalian yang memadai.

Menurut Welsch, dkk (1988:172) bahan baku didefinisikan sebagai berikut:

Direct material is generally defined to included all materials and parts that are integral part of the finished product and can be directly with (trace to) the unit costs of the finished products. Indirect material is generally defined as material used in the manufacturing process, but the costs of which are not directly traceable to each product.

Unsur biaya bahan baku merupakan salah satu komponen biaya yang cukup besar dan ada kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaannya di perusahaan atau industri. Alasan inilah yang menyebabkan pihak manajemen pada umumnya lebih memperhatikan pengelolaan bahan baku. Pihak manajemen harus memperhatikan pengelolaan bahan baku yang dibutuhkan oleh setiap proses produksi dalam jumlah yang memadai.

Apabila perusahaan tidak dapat mengelola bahan baku secara efisien, maka akan mengakibatkan kekurangan atau kehabisan persediaan bahan baku sehingga akan menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap penjualan. Tetapi jika perusahaan memiliki persediaan bahan baku yang berlebihan juga akan mengakibatkan tingginya biaya penyimpanan. Oleh karena itu, manajer menggunakan anggaran bahan baku sebagai alat bantu dalam merencanakan dan mengendalikan bahan baku.

Anggaran kebutuhan bahan baku selain dapat dipakai sebagai alat perencanaan untuk membuat anggaran pembelian bahan baku juga dapat dipakai sebagai alat pengendalian yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara kuantitas bahan baku yang dianggarkan dengan kuantitas bahan baku yang sebenarnya terpakai dan hasilnya dituangkan ke dalam laporan kinerja. Selisih yang terjadi dapat diakibatkan karena perbedaan harga maupun kuantitas. Untuk anggaran pembelian bahan baku juga dapat dibandingkan antara pembelian yang dianggarkan dengan yang sebenarnya terjadi dan dituangkan dalam laporan kinerja. Melalui laporan kinerja ini dapat diketahui penyimpangan yang terjadi,

sehingga manajemen dapat mengantisipasinya dengan melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Oleh karena itu dengan disusunnya suatu anggaran kebutuhan bahan baku diharapkan kuantitas bahan baku dapat direncanakan serta dikendalikan dengan lebih baik sehingga kelancaran proses produksi akan terjamin dan lebih jauh lagi kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Anggaran berperan dalam mendukung efektivitas pengendalian bahan baku”.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode ini menggambarkan secara jelas keadaan obyek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis atas obyek penelitian tersebut. Atas dasar analisis ini, akan ditarik suatu kesimpulan yang mendukung pemecahan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung subyek penelitian untuk memperoleh data primer. Adapun teknik penelitian dan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan ini ada dua macam yaitu:

- a. Observasi yaitu teknik penelitian dan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung obyek yang diteliti.
 - b. Wawancara yaitu suatu teknik penelitian dan pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan lisan dengan staf dan karyawan bagian yang ada kaitannya dengan topik yang dibahas.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam hal ini penulis mencari data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku referensi, artikel, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan masalah dan untuk analisis yang akan dilakukan oleh penulis.

1.7 Lokasi Penelitian dan Lamanya Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. X yang berlokasi di Jalan Raya Kopo Cilampeni No. 90A, Bandung untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melengkapi penyusunan skripsi ini.